

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 3, No 2, Juli-Desember 2018

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa  
*M. Fahrur Saifuddin*

Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru  
*Jefril Rahmadoni*

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah  
*Eci Sriwahyuni*

Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi  
*Khodijah*

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter  
di SMA Negeri 1 Tanjung Raja  
*Sarina dan Bukman Lian*

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang  
*Irmi Suryanti dan Yasir Arafat*

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha  
SMA Negeri 1 Belitang OKU Timur  
*Ribuwati*

Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi  
Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21  
*Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan*

Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa  
*Syafwatul Putria Hidayatullah*

Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal  
*Liantoni*

Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan  
*Fatmah*

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah  
*Rika Hernita*

Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter  
*Ririn Oktarina*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Muhammad Kristiawan

Ketua Penyunting:  
Ramadhanita Mustika Sari

Penyunting Ahli:  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Edi Harapan  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
Chandra Kurniawan  
Puspa Indah Utami  
Dian Lukmansyah

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa <b>M. Fahrur Saifuddin</b> .....	149 - 160
Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru <b>Jefril Rahmadoni</b> .....	161 - 169
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah <b>Eci Sriwahyuni</b> .....	170 - 179
Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi <b>Khodijah</b> .....	180 - 190
Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanjung Raja <b>Sarina dan Bukman Lian</b> .....	191 - 199
Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang <b>Irmu Suryanti dan Yasir Arafat</b> .....	200 - 206
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha SMA Negeri I Belitang OKU Timur <b>Ribuwati</b> .....	207 - 215
Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21 <b>Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan</b> .....	216 - 231
Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa <b>Syafwatul Putria Hidayatullah</b> .....	232 - 241
Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal <b>Liantoni</b> .....	242 - 250
Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan <b>Fatmah</b> .....	251 - 260
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah <b>Rika Hernita</b> .....	261 - 269
Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter <b>Ririn Oktarina</b> .....	270 - 279

## IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM UPAYA PEMBANGUNAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

**Fatmah**

SD Negeri 178 Kalidoni, Palembang

e- mail: fatmahzefianty@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi budaya sekolah dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang. Hasil penelitian melalui observasi dan studi dokumen menunjukkan budaya sekolah dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan dengan baik, terlihat dari suasana kelas dan sekolah yang bersih, rapi, indah dan berseri, seluruh peserta didik bertanggung jawab dan peduli dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Namun masih terlihat 1–4 peserta didik yang mengganggu temannya dan bermain air, sehingga pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik menjadi kurang efektif.

**Kata Kunci:** Budaya Sekolah; Pendidikan Karakter Peduli lingkungan; Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang.

*Abstract:* This research was to describe the implementation of school culture in developing character education for caring environment in Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang. The results obtained through observation and documentation of school culture in developing character education for caring environment had been applied well, it can be seen from the condition of class which clean, tidy, beautiful. All students were responsible, maintain and caring the school's environment. In this research, there were 1-4 students disturbed their friends and play the water, so the development of character education became less effective.

**Keywords:** School's Culture; Character Education for Caring Environment; Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang

### PENDAHULUAN

Peserta didik di harapkan dapat mengembangkan semua potensi dirinya, mandiri, dan bertanggung jawab secara aktif di sekolah maupun di masyarakat. Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan poses pendidikan dan tujuan. Tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan adanya lingkungan sosial, tempat berinteraksi, mendapat pengetahuan, tempat melakukan pembiasaan hidup, tempat yang positif yang dinamakan lingkungan pendidikan

Setiap kegiatan Warga sekolah di lingkungan pendidikan mempunyai kehidupan karakter seni yang berbeda satu sama lain, secara psikologis individu memiliki karakter

yang bermakna sebagai hasil keterpaduan yang berkaitan dengan olah hati, olah pikir, Olah raga, Olah rasa dan Karsa.

Kehidupan manusia yang berkembang tanpa di sadari menciptakan Kebudayaan. Kebudayaan itu timbul dari keseluruhan gagasan, serta tindakan dan hasil karya manusia, dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik pribadi yang diperoleh melalui belajar.

Proses pembudayaan yang terjadi untuk merubah kehidupan manusia ke hidup yang lebih baik dan mempunyai arti serta makna. Kebudayaan yang dihasilkan manusia akan menjadi baik apabila dikuti pendidikan

yang luas, pendidikan dan kebudayaan saling melengkapi (Tilaar, 2002: 32).

Pendidikan sebagai transformasi budaya diartikan kegiatan budaya dari setiap generasi melakukan pewarisan kepada generasi berikutnya, dan nilai-nilai budaya berproses dan bertransformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap/nilai yang berlangsung turun temurun, dan juga Pendidikan berperan menanamkan Nilai Budaya (Harian Kompas, edisi 19 Desember 2017 di halaman 12).

Kebudayaan dapat diaplikasikan dalam hubungan bermasyarakat sebagai suatu sistem sosial, individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya, belajar, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan orang lain, sistem dan tahapan proses peserta didik dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal.

Sebagai suatu proses yang bermakna secara sederhana, setiap usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dari jasmani dan rohani serta mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat perlu adanya suatu satuan tingkat pendidikan. Peserta didik mulai mengenal diri dan lingkungannya, yang secara bentuk paling sederhana sebagai pengenalan keteladanan di tempat mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan karakter peduli lingkungan.

Interaksi sosial dalam suatu sistem organisasi yang berjenjang dan berkesinambungan ada kegiatan interaksi di dalamnya serta menghasilkan sesuatu, pernyataan tersebut merupakan pengertian dari sekolah. Tanggung jawab pendidik di setiap sekolah terhadap perkembangan peserta didik, hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, untuk dapat meningkatkan mutu, dan mengembangkan sikap serta mental peserta didik yang diperlukan sepanjang hidupnya agar kehidupan di masa yang akan datang lebih bermakna.

Budaya sekolah sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah dan harus mempunyai karakteristik sehingga

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat berkembang dengan baik. Budaya sekolah dapat didesain secara terstruktur, disesuaikan dengan kondisi sekolah yang dapat memberikan kontribusi positif dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Ada beberapa contoh budaya sekolah yang dapat dilaksanakan di sekolah dan menciptakan budaya sekolah berkualitas seperti peduli terhadap lingkungan sekolah, menciptakan suasana sekolah indah dan bersih, menanamkan perilaku gotong royong, serta menata lingkungan sekolah yang asri. Budaya sekolah yang terstruktur dan sistematis akan bermuara pada pencapaian hasil yang diinginkan dan menumbuhkan iklim belajar positif, yang mendorong tercapainya situasi belajar yang diharapkan dapat memperbaiki mutu dan kinerja di sekolah.

Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai kebaikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur berdasarkan kemauan dan kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut kepada warga sekolah peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik, komite sekolah (UU No 20 Tahun 2003). Peran guru mempengaruhi karakter peserta didik untuk melakukan sesuatu perilaku yang baik berdasarkan kegiatan yang nyata untuk bekerja secara gotong royong menjaga dan memperbaiki lingkungan sekolah.

Penanaman sikap peduli lingkungan adalah sikap, tindakan serta keinginan yang berupaya untuk menyelamatkan serta memperbaiki kerusakan lingkungan di tempat mereka berada, berdasarkan kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungannya.

Guru berperan membentuk watak peserta didik dengan mencontohkan keteladanan perilaku guru (Elfindri, 2012: 26) guru ikut menjaga, serta merawat lingkungan, sehingga peserta didik termotivasi untuk ikut memiliki karakter sebagaimana contoh dan teladan yang diperlihatkan guru sebagai

seseorang yang di gugu dan ditiru. Ketertarikan peneliti dengan judul Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, didasarkan hasil penelitian a Anggraini (2017) bahwa Implementasi Pendidikan Karakter peduli lingkungan di SD meliputi keterlibatan orang tua dan guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. pemanfaatan lingkungan sebagai tempat belajar penerapan Program Karakter peduli lingkungan, serta tersedianya sarana dan pra sarana di sekolah. Kemudian hasil penelitiannya menyatakan karakter akan terbentuk melalui pembiasaan dan juga keteladanan guru, dan penghambat dari faktor guru dan peserta didik juga.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang.

## **BUDAYA SEKOLAH**

Sekolah dapat menjadi tujuan masyarakat untuk menyekolahkan putra dan putri mereka, sekolah yang dituju tentu saja memiliki keunikan dan mempunyai nilai lebih dari sekolah yang lain dan di kenal di masyarakat dengan sebutan sekolah unggul/idola. Budaya sekolah harus dikembangkan yang bertujuan kebiasaan yang positif dapat meningkatkan motivasi dan inspirasi peserta didik dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari dan ikut rasa memiliki terhadap sekolah "sense of belonging". Menurut Zamroni (2013). Budaya sekolah merupakan suatu pola, kebiasaan yang di pegang seluruh warga sekolah. Pendapat lain tentang Budaya Sekolah (Schein, 2010) bahwa budaya sekolah adalah suatu pola pengembangan oleh suatu kelompok tertentu.

Selanjutnya Kekuatan Karakteristik budaya sekolah perlu dibangun di tempat sekolah itu berada, karena komitmen yang

jelas dan terukur adalah detak jantung sekolah, juga sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol simbol yang dipraktikan oleh lingkungan pendidikan. Bagaimana sekolah berupaya untuk membudayakan budaya sekolah agar Peserta didik bertanggung jawab, berinisiatif untuk ikut serta menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan indah serta berseri.

Steven dan Keyle (1985) dalam pelaksanaan budaya di sekolah, peserta didik perlu pemahaman budaya sekolah, dengan melakukan pembiasaan peduli lingkungan memberikan bentuk motivasi kepada peserta didik, serta memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang berkarakter peduli lingkungan. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 19) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat berinteraksi sesama warga sekolah. Budaya sekolah setiap satuan pendidikan mempunyai karakteristik yang berbeda tergantung bagaimana setiap sekolah menanamkan pembiasaan budaya yang dilakukan di sekolahnya, setiap peserta didik bertindak karena mencontoh orang yang menjadi panutan dan teladan di sekolahnya. Setiap warga sekolah berinisiatif untuk dapat melakukan pembiasaan agar setiap kegiatan yang ada di sekolah dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif budaya sekolah dapat menunjukkan identitas sekolah yang berkualitas, yang tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai yang dianut sekolah (Dikmenum 2002: 14). Warga sekolah mempunyai peranan untuk pembiasaan melaksanakan dan mengembangkan budaya sekolah contoh cara membuang sampah dan memilah sampah dengan baik, menanam pohon/bunga menyiram tanaman dengan hemat air, tetapi tidak dapat di pungkiri masih ada warga sekolah yang mengabaikan budaya sekolah tersebut.

## PENDIDIKAN KARAKTER

Karakter dalam bahasa Inggris, diterjemahkan tabiat, watak, budi pekerti (John, 2005: 37). Jadi watak itu stempel atau cap sifat yang melekat pada pribadi seseorang (Musfah, 2011: 217), karena karakter terbentuk pada diri manusia menjadi hasil dan proses (Koesoema, 2010: 3). Setiap individu mempunyai ciri yang khas karena terbentuk dari bentukan lingkungan (Sjarkawi, 2006: 1).

Pendidikan karakter berkembang melalui cara berfikir dan berperilaku sebagai ciri khas individu untuk hidup di lingkungan masyarakat, bagaimana seorang bertindak, bersikap berucap, dan merespon sesuatu. Menurut Kristiawan (2016) *character education were aimed at making learners' smart and noble*. Pendidikan karakter dapat membentuk dan berfungsi mengembangkan potensi dasar untuk meningkatkan peradaban manusia didalam pergaulan dunia. Selanjutnya menurut Munir (2010: 3) karakter adalah sebuah pola baik itu pikiran, sikap, tindakan yang melekat pada diri seseorang. Buku Manajemen pendidikan Karakter di Sekolah, menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah menanamkan dan mengembangkan semua potensi karakter yang luhur (Wibowo, 2013: 13). Pendidikan Karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh sungguh untuk dikembangkan melalui keteladanan dengan melakukan usaha yang maksimal (Samani dan Harianto, 2013: 45).

Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Anas M. Adam menyebutkan Kurikulum 2013 menempatkan pendidikan karakter sebagai unsur pendidikan yang utama, "Semua muatan pelajaran bermuara sikap religius dan sosial" (kompas.com, Kamis, 23/11/2017). Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya membantu para siswa membangun karakter.

Pendidikan karakter berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan moral

sosial di dalam masyarakat, pendidikan ditujukan dan di arahkan untuk menyiapkan peserta didik berperilaku baik dan dapat hidup di dalam masyarakat. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus (Wulandari dan Kristiawan, 2017). Peserta didik akan mendapat pengetahuan apa yang menjadi kebenaran (kognitif), peserta didik dapat membentuk sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti sikap, minat (afektif), kemudian peserta didik memahami pembiasaan dari hasil belajar dalam bentuk kecenderungan berperilaku (psikomotorik).

Perkembangan ilmu dan teknologi serta arus globalisasi, membawa dampak perubahan semua aspek kehidupan, tanpa terkecuali pendidikan, peran orang tua dan guru untuk membangun karakter peserta didik sebagai kekuatan mental atau moral yang menjadi pendorong dan penggerak yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah, 2010: 17). Contoh perilaku moral akhlak dan budi pekerti dapat dibentuk secara sadar melalui kebiasaan yang positif dan membentuk karakter yang positif juga.

Pelaksanaan karakter di lingkungan pendidikan memiliki tujuan yang mulia. agar peserta didik dapat senantiasa bertanggung jawab dari dinamika kehidupan yang dialaminya (Barhia, 2012: 27). Selanjutnya pendidikan karakter juga merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat dalam membangun kehidupan yang harmoni (Triatna dan Permana, 2011: 11). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk kepribadian.

## PEDULI LINGKUNGAN

Pedulil lingkungan, karakter yang harus dimiliki peserta didik yang mencerminkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan berupaya mencegah kerusakan alam dan bersahabat dengan lingkungan alam di

sekitarnya (Yaumi, 2014: 111). Peduli lingkungan dikembangkan upaya menanamkan pembiasaan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Peran sebagai pendidik membangkitkan minat siswa untuk dapat mencintai lingkungannya untuk mewujudkan sikap dan mental individu agar dapat merefleksikannya dalam bentuk perilaku (Hamzah, 2013: 43), contohnya mengenalkan siswa dengan lingkungan sekolah, pembelajaran dengan mengajak siswa membuang sampah serta memilah sampah sesuai jenisnya (Nenggala, 2007: 173) karakter peduli lingkungan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Lebih lanjut, Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan upaya mencegah kerusakan di lingkungan alam dan mengembangkan untuk memperbaiki kerusakan alam (Fadlilah dan Khorida, 2013: 203). Penanaman karakter peduli lingkungan ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah dan program yang direncanakan di sekolah. Setiap warga sekolah harus mematuhi apa yang telah tertulis di peraturan dan tata tertib sekolah, program sekolah harus mampu direalisasikan dan diperkenalkan kepada siswa di sekolah. Menurut Sadulloh (2010: 14) anak sangat efektif mempelajari dan berbuat terhadap lingkungannya.

Menurut Asmani (2012: 80) Peduli lingkungan merupakan salah satu jenis pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan), Peduli lingkungan merupakan pengembangan dari nilai karakter yang di kemukakan oleh Zuchdi (2011: 168–170). Aspek materi pendidikan karakter mencakup peduli lingkungan.

### **SEKOLAH DASAR NEGERI 163 PALEMBANG**

Sekolah Dasar Negeri 163 terletak di Jln Angkatan 66 Lrg. Rajawali II Kecamatan kemuning yang dipimpin Ibu Farida Asrani, S.Pd, M.Si. mulai Januari 2017 sampai sekarang. Jumlah rombongan belajar 19 kelas,

jumlah guru kelas 19 orang, jumlah guru agama 2 orang, jumlah guru penjas 2 orang, jumlah guru mulok 1 orang, jumlah ops 1 orang. Sekolah Dasar Negeri 163 terakreditasi B, peserta didik tahun ajaran 2017 / 2018 berjumlah 555 orang.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 4) menyatakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan, jenis penelitian deskriptif sesuai pendapat (Moleong, 2007: 3). Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya sekolah dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang.

Arikunto (2005: 100) menyatakan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan studi dokumen. Sugiyono (2010: 309) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung di Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang.

Menurut Sugiyono (2005: 64) teknik dalam observasi ada 4 macam, dan peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, di mana peneliti mengamati secara langsung peserta didik dalam implementasi budaya sekolah dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah dasar negeri 163 Palembang, sesuai dengan pendapat Moleong (2007: 117) kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan/berperan serta. Berikutnya, teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti



memperoleh data langsung dari sumbernya (Mukhtar, 2009: 86). Data dokumentasi yang diperoleh berupa dokumen Program sekolah, papan slogan yang berkaitan dengan budaya sekolah. Menurut Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi mencari data berupa catatan, dan sebagainya.

Menurut sugiyono (2010: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berkaitan data dokumentasi peneliti mengumpulkan data untuk mendukung terlaksananya implementasi budaya sekolah dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter peduli lingkungan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya sekolah (Zamroni, 2011: 87). Sekolah mempunyai indikator yang memuat nilai-nilai peduli lingkungan, realisasi tersebut tertulis dari visi dan misi sekolah, sejalan dengan hal tersebut sekolah telah memiliki program-program untuk mendukung pelaksanaan karakter peduli lingkungan di sekolah (Lickona, 1991: 346).

Hasil terlihat di mana peserta didik sudah terbiasa melaksanakan aktivitas membersihkan kelas dengan mengumpulkan sampah serta membuang pada tempatnya dengan memilah sampah. Peserta didik menyiram bunga dan tanaman di lingkungan sekolah dengan menggunakan air seperlunya terlihat sekolah telah memberikan pengetahuan dan nilai-nilai tertentu sehingga peserta didik dapat mewujudkannya dengan baik (Dharma dkk, 2011: 9). Sebagaimana hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang, Peneliti melihat aktivitas peserta didik membersihkan lingkungan kelas, mengumpulkan dan membuang sampah pada tempatnya, serta menyiram bunga dan tanaman di taman sekolah, terlihat kegiatan peserta didik tanpa di perintah guru, dan

melaksanakannya secara sadar dan atas kemauan diri sendiri (Prasetyo dan Rivasintha, 2013: 30).

Upaya pembangunan karakter peduli lingkungan sesuai dengan budaya sekolah tidak hanya dilakukan sesuai dengan perintah guru, tetapi lebih kepada rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, hal ini terlihat pada observasi peneliti Tanggal 4 April 2018, peserta didik sudah melakukan pembiasaan karakter peduli lingkungan terlihat dari visi dan misi sekolah yang jelas dan menjadi pedoman perilaku serta motivasi (Aqib, 2011: 47) rencana kerja sekolah, dan penyusunan jadwal pelajaran, slogan-slogan kebersihan, yang tersusun secara terprogram.

Selanjutnya, bentuk realisasi karakter peduli lingkungan (Observasi, Tanggal 18 April 2018) terlihat dalam penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal piket kelas, peserta didik masuk kelas jam 06.40 WIB, petugas piket datang lebih awal untuk membersihkan kelas, berbaris rapi, kemudian memberi salam kepada guru, pembacaan ayat-ayat pendek, dilanjutkan seluruh siswa keluar kelas mereka melakukan pekerjaan tanpa diberi arahan, dengan memungut sampah serta memilah membuang sampah pada tempatnya, ada yang menyiram bunga dan tanaman. Hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan piket rutin, serta slogan-slogan dan poster karakter peduli lingkungan di berbagai sudut sekolah.

Dalam mengimplementasikan budaya sekolah dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan harus didukung dengan sarana pra sarana yang memadai, karena tanpa adanya sarana pra sarana, maka implementasi budaya sekolah dalam upaya pembangunan pendidikan karakter lingkungan tidak akan berjalan optimal. Kepala Sekolah Dasar Negeri 163 telah menyiapkan tempat sampah, penyediaan air yang cukup, serta penyediaan peralatan kebersihan yang diprogramkan dalam anggaran dana Baya Operasional Sekolah

yang telah disusun melalui Rencana Kerja Tahunan Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi serta dokumen di Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning berpendapat bahwa implementasi budaya sekolah dalam upaya pembangunan pendidikan karakter peduli lingkungan sudah berjalan optimal, Program sekolah terpenuhi, tetapi masih ditemui kendala yang dihadapi sekolah ini, masih ada 1 – 4 orang peserta didik yang mengganggu temannya dan bermain main air, sehingga kegiatan belum berjalan lancar, karena peserta didik tersebut kurang peduli terhadap lingkungan.



Gambar 1. Profile Sekolah



Gambar 2. Proses Kegiatan Belajar



Gambar 3. Membersihkan sampah di lingkungan sekolah



Gambar 4. Membuang Sampah dan Memilah Sampah



Gambar 5. Menanam bunga bersama guru



Gambar 6. Siswa Menyiram Bunga



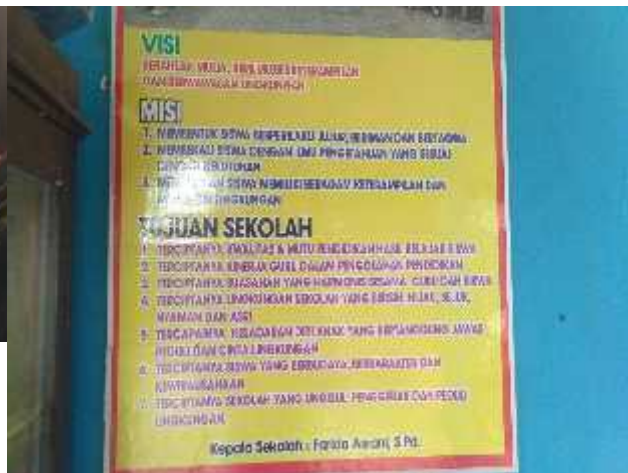
Gambar 7. Bersama Bapak Walikota menanam Pohon



Gambar 8. Slogan Sekolah



Gambar 9. Program Peserta didik Rintisan sekolah Adiwiyata



Gambar 10. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang

## KESIMPULAN

Budaya Sekolah dalam konteks pembiasaan guru memberikan contoh langsung dan mengajak siswa untuk berkarakter peduli lingkungan dan menumbuhkan semangat cinta peduli lingkungan, budaya sekolah harus ditanamkan sedari dini agar pembiasaan melekat di diri agar tumbuh karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning telah terlaksana secara optimal, keinginan peserta didik membuang sampah dan memilahnya, menyiram bunga/tanaman dengan air secukupnya telah rutin dan teratur menjadi pembiasaan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pendidikan karakter telah terbina dan tertanam di hati peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter dapat tumbuh tertanam, dan berkembang di Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning, dengan diikutsertakan sekolah tersebut menjadi sekolah rintisan Adiwiyata.

Peduli lingkungan telah terprogram dengan baik, karena pendidik bersama peserta didik ikut langsung membersihkan dan bertanam bunga di taman kelas masing-masing sehingga suasana sekolah menjadi

asri, teduh dan pohon-pohon rindang menghiasi lingkungan sekolah, peserta didik berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam (Daryanto dan darmiatun, 2013: 71). Adapun kendala Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Kemuning Palembang dalam implementasi budaya sekolah, masih ada 1 – 4 orang peserta didik yang mengganggu temannya dan bermain main air, sehingga kegiatan berjalan kurang efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep, B. (2012). *5 menit Merubah Karakter, Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Madrasah Melalui Metode Asbari*. Bandung: Fajar Media.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, A. Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK Yrama Widya Bandung*.
- Daryanto & Suryatri, D. (2013). *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmiyati, Z. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dikmenum. (2002). *Konsep Dasar dan Pola Pelaksanaan Layanan Pendidikan Berbasis Luas dengan Pembekalan Kecakapan Hidup di SMU*. Jakarta: Dikmenum.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan melaksankan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Elfindri. (2012). *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Professional*. Jakarta: Baduose Media
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah. B. U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- John, E. (2005). *Kamus Populer*. Jakarta: Rieneka Cipta Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011) *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, M. (2016). *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character, Terjemahan Juma Abdu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar. (2009). *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfah. (2011). *Pendidikan Karakter: Sebuah tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Prenada Media.
- Melani Septi Arista Anggraini, 2017. *Implementasi Pendidikan karakter melalui Budaya Sekolah di SDN KotaGede 3 Yogyakarta, Thn Ajaran 2016 / 2017*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif. (Alih Bahasa Hasan Basari)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Nenggala, A. (2007) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kompas.Com. Kamis (23/11/2017)
- Kompas. Edisi Desember 19 Desember 2017 Halaman 12.
- Prasetyo, A. & Rivasintha, E. (2011). Konsep, Urgensi, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.
- Sadulloh, U. (2010). Pedagogik (Ilmu Mendidik) Bandung: Alfabeta
- Samani, M. & Heriyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Schein, E. H. (2010). Organizational Culture and Leadership, 4 th Edition. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian anak, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, A. R. (2002). *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung
- Undang Undang No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
- Yaumi, M. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zamroni. (2011). Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zamroni. (2013). Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Ombak Ikapi.